

**MAMPU MENGELOLA DAN MENGANALISIS HASIL PENILAIAN UNTUK
MENENTUKAN TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR (MATERY LEARNING)**

Reva Yemima Ginting¹,

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

revayemima01@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dorlannaibaho04@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini mengkaji kemampuan mengelola dan menganalisis hasil evaluasi sebagai alat untuk mengevaluasi derajat ketuntasan pembelajaran pada materi pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam penelitian ini, kita mengkaji hubungan antara hasil evaluasi dengan pencapaian tujuan pembelajaran dengan menganalisis data evaluasi. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk mengembangkan metode penilaian yang lebih efektif dan memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hasil penelitian memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya peran manajemen dan analisis evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. **Kata Kunci:** manajemen penilaian, analisis hasil, ketuntasan belajar, materi pembelajaran, efektivitas pengajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman. Untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran, penilaian berperan penting dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan memahami keterkaitan antara manajemen penilaian dan tingkat ketuntasan belajar, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Salah satu aspek yang menonjol dalam penelitian guna menentukan tingkat ketuntasan belajar atau matery learning. Dalam konteks ini, peneliti juga

bertujuan yaitu untuk mendalami peran kritis manajemen penelitian dalam mencapai ketuntasan belajar peserta didik.¹

Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi metode pengelolaan hasil penilaian, tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap pencapaian tingkat ketuntasan belajar. Dengan memahami hubungan yang kompleks antara manajemen penilaian dan ketuntasan belajar, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi penilaian yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Melalui penelusuran ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita terhadap dinamika evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan bagi para praktisi pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penilaian guna mencapai tingkat ketuntasan belajar yang optimal. Dengan memfokuskan perhatian pada peran esensial manajemen dan analisis hasil penilaian, penelitian ini membuka jendela baru dalam menghadapi tantangan mendesain pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tingkat kompetensi yang lebih tinggi.

Metode pembelajaran yang sangat ditekankan dalam mastery learning adalah pembelajaran individual, pembelajaran dengan teman atau sejawat (peer instruction) dan bekerja dalam kelompok kecil. Berbagai jenis metode pembelajaran harus digunakan untuk kelas atau kelompok. Strategi mastery learning sangat mengandalkan pada pendekatan tutorial dengan kelompok kecil, tutorial orang perorang, pembelajaran terprogram, buku-buku ajar, permainan, peralatan dan komputer. Menurut Sukmadiata (2005), melalui setrategi mastery learning proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien sehingga tujuan instruksional yang diinginkan dapat tercapai.

Mastery learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. Mastery learning sebagai pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mills, (1991) dalam Changeiywo (2008), mengatakan bahwa metode pengajaran sangat berpengaruh dalam proses pencapaian pembelajaran, selain faktor- faktor lain seperti ketersediaan fasilitas

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)* (Jakarta: Ditjen Manajemen Dikdas dan Menengah, 2010).

pengajaran dan sikap siswa terhadap pelajaran, Mastery Learning memiliki kualitas yang unik.²

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku atau kata-kata yang diucapkan atau ditulis oleh orang. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua informasi atau kondisi tentang subjek atau objek penelitian, kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan situasi saat ini untuk mencoba menemukan, solusi atas masalah tersebut dan memberikan informasi terbaru sehingga dapat digunakan untuk berbagai masalah. Penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari keadaan objek alami. Peneliti digunakan sebagai alat utama dan triangulasi teknik pengumpulan data digunakan. Karena analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif biasanya memiliki makna yang dapat digeneralisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pada saat guru mulai melaksanakan pembelajaran di kelas, guru sebagai sosok yang mampu membuat siswa berpikir secara menyeluruh dan memberikan pertanyaan yang jawabannya tidak sekedar terkait dengan fakta namun untuk membangkitkan minat belajar siswa. Guru saat tampil di depan siswa sebagai seorang pembawa berkah sehingga mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.³

Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa ketika belajar di kelas adalah tidak memahami hal-hal penting tentang topik yang disampaikan. Hal-hal penting tersebut mungkin antara lain siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep mata pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelola dan menganalisis hasil penilaian berperan penting dalam menentukan tingkat ketuntasan atau kemahiran belajar. Analisis data kualitatif dari wawancara guru mengungkapkan serangkaian praktik dalam mengelola

² Changeiywo, Wambugu, dan Wachanga, "Investigations Of Students' Motivation Towards Learning Secondary School Physics Through Matery Learning Approach," *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education* 9, no. 1 (2010).

³ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2007).

hasil penilaian, termasuk memilih jenis penilaian, memberikan umpan balik, dan menggunakan data penilaian untuk menyesuaikan pembelajaran.

Sebuah survei yang diberikan kepada siswa memberikan wawasan lebih lanjut mengenai persepsi mereka tentang efektivitas penilaian dalam menentukan tingkat penyelesaian pembelajaran mereka. Mayoritas siswa melaporkan bahwa penilaian formatif dan umpan balik konstruktif memainkan peran penting dalam pembelajaran.

Temuan penelitian menegaskan pentingnya strategi pengelolaan dan analisis hasil penilaian dalam mendukung proses mastery learning. Praktik-praktik seperti pemberian umpan balik yang mendalam, penggunaan penilaian formatif secara teratur, dan pengintegrasian hasil penilaian ke dalam pembelajaran sehari-hari menjadi faktor penting dalam mencapai tingkat ketuntasan belajar yang optimal. Selain itu, analisis dokumen hasil penilaian memberikan wawasan tentang variasi dalam tingkat kesulitan soal dan kriteria penilaian yang dapat memengaruhi interpretasi hasil penilaian. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan panduan penilaian yang jelas dan konsisten untuk memastikan konsistensi dalam menilai tingkat ketuntasan belajar.⁴

Adapun implikasi praktis dari penelitian ini, guru dapat memperkaya praktik pengelolaan hasil penilaian dengan lebih fokus pada umpan balik formatif yang mendalam dan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Lebih lanjut, kurikulum dapat diperkaya dengan memasukkan pedoman penilaian yang jelas dan konsisten untuk mendukung pencapaian tingkat ketuntasan belajar yang lebih konsisten.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, perlu diingat bahwa konteks spesifik dan variabilitas dalam pendekatan pembelajaran mungkin memengaruhi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam dan memvalidasi temuan ini dalam berbagai konteks pendidikan.

Mastery learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. Mastery learning sebagai pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mills, (1991) dalam Changeiywo (2008), mengatakan bahwa metode pengajaran sangat berpengaruh dalam proses pencapaian pembelajaran, selain faktor- faktor lain seperti ketersediaan fasilitas

⁴ Mardapi dan Ghafur, *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian: Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004).

pengajaran dan sikap siswa terhadap pelajaran, Mastery Learning memiliki kualitas yang unik. Berdasarkan pendapat di atas berarti kegiatan pembelajaran mata pelajaran fisika dianggap sesuai jika diajarkan dengan pendekatan mastery learning.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Wambungu dan Changeiywo (2008), yaitu pendekatan mastery learning memfasilitasi siswa kearah yang lebih baik dalam pembelajaran. Ada beberapa point penting dalam mengelola dan menganalisis :

1. Kriteria Penilaian yang Jelas: Memastikan adanya kriteria penilaian yang jelas dan terukur untuk mengukur pencapaian tingkat ketuntasan belajar.
2. Penggunaan Berbagai Jenis Penilaian: Menggunakan berbagai jenis penilaian, seperti ujian tertulis, proyek, dan evaluasi kinerja, untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pemahaman siswa.
3. Analisis Data Secara Sistematis: Menganalisis data hasil penilaian secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan area kelemahan yang mungkin perlu perhatian khusus.
4. Perbedaan Antar Siswa: Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, memungkinkan pendekatan pengajaran yang diferensiasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.
5. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mempermudah pengelolaan dan analisis data penilaian, memungkinkan respons yang lebih cepat dan tepat.
6. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif: Menyediakan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan serta memberikan panduan untuk perbaikan.
7. Rencana Intervensi: Mengembangkan rencana intervensi bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, memberikan dukungan tambahan sesuai kebutuhan mereka.
8. Keterlibatan Siswa dalam Proses Evaluasi: Melibatkan siswa dalam mengevaluasi hasil penilaian mereka sendiri, mendorong tanggung jawab pribadi terhadap proses pembelajaran.

⁵ Changeiywo, Wambugu, dan Wachanga, "Investigations Of Students' Motivation Towards Learning Secondary School Physics Through Matery Learning Approach."

9. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam pemahaman dan mendukung strategi untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa.
10. Pemantauan Progres Secara Berkala: Rutin memantau progres siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan perkembangan individu mereka. Beberapa langkah penting diperlukan untuk mengelola dan menganalisis hasil penilaian untuk menentukan tingkat ketuntasan pembelajaran materi pembelajaran. Setelah melakukan penilaian, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan sebaran nilai siswa. Kemudian menentukan kriteria ketuntasan pembelajaran berdasarkan persentase tertentu atau kriteria yang telah ditetapkan. Anda dapat menganalisis hasil Anda menggunakan berbagai teknik statistik seperti mean, median, dan mode untuk mendapatkan gambaran distribusi nilai. Selain itu, hitung simpangan baku untuk melihat sebaran nilai siswa dan tentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya, perhatikan tren kesulitan spesifik pertanyaan dan topik.

Jika banyak siswa yang berprestasi buruk dalam bidang tertentu, remediasi atau pendekatan pembelajaran yang berbeda mungkin diperlukan.

Selain analisis kuantitatif, pertimbangkan umpan balik kualitatif dari siswa. Survei dan wawancara memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana siswa berpikir tentang pembelajaran dan dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Penting untuk membangun siklus umpan balik dan perbaikan berkelanjutan. Jika ada kelemahan pada hasil tes, kami akan memperbaiki bahan ajar dan metode pengajaran. Proses ini membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memastikan bahwa tingkat penyelesaian yang diinginkan tercapai

Ini juga memiliki beberapa arti:

1. Pemahaman Mendalam: Mengelola dan menganalisis hasil penilaian membantu guru memahami pemahaman setiap siswa terhadap materi pembelajaran secara mendalam.
2. Personalisasi Pengajaran: Memberikan kesempatan untuk menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan individu, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan efektif.

3. Identifikasi Kebutuhan Belajar: Memperbolehkan pengidentifikasian kebutuhan belajar khusus siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat difokuskan pada peningkatan area yang memerlukan perhatian.
4. Pengembangan Rencana Intervensi: Melalui analisis hasil penilaian, dapat dirancang rencana intervensi untuk siswa yang memerlukan bantuan tambahan guna mencapai tingkat ketuntasan.
5. Evaluasi Efektivitas Pengajaran: Menilai efektivitas metode pengajaran dan materi pembelajaran, membantu pendidik melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan.
6. Motivasi Siswa: Memberikan umpan balik positif kepada siswa dapat meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.
7. Optimasi Kurikulum: Menyempurnakan kurikulum berdasarkan hasil penilaian dapat meningkatkan relevansi dan efisiensi proses pembelajaran.
8. Pengambilan Keputusan Berbasis Data: Menyediakan dasar data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam merancang strategi pembelajaran dan menentukan langkah-langkah berikutnya.
9. Kemitraan dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam pemahaman hasil penilaian dapat memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga untuk mendukung perkembangan siswa.
10. Pemantauan Progres Jangka Panjang: Memantau progres secara berkelanjutan membantu membangun gambaran progres jangka panjang siswa, menciptakan dasar untuk perencanaan pembelajaran masa depan.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi, pengolahan, dan penggunaan informasi, baik untuk tindak lanjut bagi perbaikan kualitas pembelajaran maupun untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilaksanakan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, tes praktik untuk mengukur aspek keterampilan, dan observasi atau pengamatan untuk menilai aspek afektif. Tujuan pengolahan adalah mengomunikasikan makna informasi tentang pembelajaran dan prestasi murid. Secara khusus, pengolahan nilai mengandung empat tujuan dasar berikut (Airasian, 2001).

1. Administratif

Hasil pengolahan yang berupa nilai atau grade membantu menentukan ranking kelas murid, kelulusan, dan apakah murid bisa naik ke kelas selanjutnya atau tidak.

2. Informasional

Nilai dapat dipakai untuk menginformasikan kepada murid, orang tua, dan pihak lain (seperti pengawas sekolah) tentang hasil kerja murid. Sebuah grade atau nilai merepresentasikan penilaian guru terhadap seberapa baik murid dalam memenuhi tujuan instruksional dan target pembelajaran.

3. Motivasional

Strategi yang baik adalah membantu murid agar termotivasi secara intrinsik. Walaupun demikian, dalam dunia pendidikan tempat nilai diberikan, banyak murid belajar keras karena mereka termotivasi secara ekstrinsik, yakni ingin mendapat nilai tinggi dan takut nilai rendah.

4. Pedoman

Nilai membantu murid, orang tua, dan konselor untuk memilih kursus dan level tugas yang tepat bagi murid. Nilai memberi informasi tentang murid mana yang butuh bantuan khusus dan level pendidikan apa yang akan tepat bagi murid.

Pengolahan hasil belajar perlu mempertimbangkan bukti belajar yang berbeda-beda. Bukti belajar yang berbeda-beda diberi bobot yang sesuai. Pemberian grade kategori tidak hanya untuk penilaian hasil, tetapi juga penilaian proses (aspek afektif). Guru tidak boleh hanya mengolah kualitas siswa berdasarkan ujian semata. Pertimbangan berbagai bukti belajar dan pembobotannya dicontohkan berikut. Misalnya, digunakan sumber pengolahan dari berbagai bukti belajar berikut dengan pembobotan tertentu.

Tes utama 20%

Ujian akhir 25%

Ulangan 20%

PR 5%

Laporan oral 10%

Proyek 20%

Banyak guru tidak menggunakan pekerjaan rumah sebagai komponen untuk penilaian. Salah satu alasannya adalah ketika nilai murid tergantung pada PR atau tugas lain yang dikerjakan di luar kelas, orang tuanya mungkin ikut membantu atau bahkan mengerjakan sendiri tugas itu agar anaknya dapat nilai yang bagus. Alasan lain adalah murid dengan lingkungan rumah yang lebih baik akan lebih diuntungkan. Sebagaimana dengan aspek penilaian kelas lainnya, penilaian Anda harus menyintesis informasi-informasi untuk mendapatkan nilai murid. Jika seorang murid tidak mengerjakan beberapa tugas, beberapa guru menurunkan nilai murid.

KESIMPULAN

Kemampuan mengelola dan menganalisis hasil penilaian merupakan kunci dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar. Dengan memahami data penilaian, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa dan memastikan bahwa setiap siswa mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran yang diinginkan. Mastery learning artinya pendekatan ini menitikberatkan pada penguasaan suatu konsep secara utuh sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Dengan berfokus pada pemahaman dan penerapan konseptual yang mendalam, siswa akan lebih mungkin mencapai tingkat penyelesaian yang tinggi, membangun landasan yang kokoh, dan mengoptimalkan pembelajaran jangka panjang .

DAFTAR PUSTAKA

- Changeiywo, Wambugu, dan Wachanga. "Investigations Of Students' Motivation Towards Learning Secondary School Physics Through Matery Learning Approach." *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education* 9, no. 1 (2010).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta: Ditjen Manajemen Dikdas dan Menengah, 2010.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Mardapi, dan Ghafur. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian: Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004.